Jurnal Ruang Sosialia
Volume 01, Number 01, 2025 pp. 581-590
Open Access:

Motivasi dan Makna Partisipasi Sosial Generasi Z dalam Gerakan Sosial Digital Terkait Isu Kesejahteraan Sosial

Sri Nur Islamiah Basri[1]*

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received December 15, 2025
Revised December 15, 2025
Accepted December 15, 2025
Available online December 16, 2025

Kata Kunci:
Generasi Z; Partisipasi Sosial; Gerakan Sosial Digital; Media Sosial; Kesejahteraan Sosial

Keywords:
Generation Z; Social Participation; Digital Social Movement; Social Media; Social Welfare

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah membentuk pola baru partisipasi sosial Generasi Z, khususnya melalui gerakan sosial digital yang berkaitan dengan isu kesejahteraan sosial. Generasi Z sebagai digital natives memanfaatkan platform media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk menyuarakan kepedulian sosial, membangun solidaritas, dan melakukan advokasi isu publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi serta makna partisipasi sosial Generasi Z dalam gerakan sosial digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka dan analisis konten digital. Data diperoleh dari literatur akademik terbitan 2021–2025 serta konten media sosial pada platform TikTok, Instagram, Twitter/X, dan YouTube yang merepresentasikan isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan solidaritas kemanusiaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi sosial digital Generasi Z didorong oleh tiga motivasi utama, yaitu motivasi moral, motivasi identitas, dan motivasi sosial-komunitarian. Partisipasi tersebut dimaknai sebagai bentuk pemberdayaan diri, penguatan identitas sosial kolektif, serta kontribusi terhadap perubahan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi digital Generasi Z tidak bersifat simbolik semata, melainkan mencerminkan kesadaran kritis dan keterlibatan sosial yang relevan dalam konteks kesejahteraan sosial di era digital.

ABSTRACT

The rapid development of social media has reshaped Generation Z's patterns of social participation, particularly through digital social movements related to social welfare issues. As digital natives, Generation Z utilizes social media platforms not only for communication but also to express social concerns, build solidarity, and engage in issue advocacy. This study aims to analyze the motivations and meanings of Generation Z's social participation in digital social movements. A qualitative descriptive approach was employed using library research and digital content analysis. Data were collected from academic literature published between 2021 and 2025 and from social media content on TikTok, Instagram, Twitter/X, and YouTube addressing issues of environmental sustainability, human rights, social justice, and humanitarian solidarity. Data analysis involved data reduction, thematic categorization, interpretation, and source triangulation. The findings indicate that Generation Z's digital social participation is driven by three main motivations: moral motivation, identity-based motivation, and socio-communitarian motivation. Digital participation is interpreted as a form of self-empowerment, strengthening of collective social identity, and contribution to social change. This study confirms that Generation Z's digital participation goes beyond symbolic actions and reflects critical awareness and meaningful engagement within the context of contemporary social welfare.
conclusion.

*Corresponding author
E-mail addresses: snurislamiahbasri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membentuk lanskap baru dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Media sosial tidak lagi berfungsi semata sebagai sarana hiburan atau komunikasi interpersonal, melainkan telah berkembang menjadi ruang publik digital yang memungkinkan produksi makna, pembentukan opini, serta mobilisasi partisipasi sosial secara kolektif. Perubahan ini ditandai oleh meningkatnya kecepatan arus informasi, dominasi konten visual, serta perluasan jangkauan komunikasi yang melampaui batas ruang dan waktu (Zakaria & Suara, 2025). Dalam konteks tersebut, media sosial menjadi medium strategis bagi individu dan kelompok untuk menyuarakan kepentingan sosial serta membangun kesadaran kolektif terhadap berbagai isu kesejahteraan sosial.

Transformasi ruang publik digital ini paling nyata terlihat pada Generasi Z, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang dalam ekosistem digital sejak usia dini. Sebagai digital natives, Generasi Z memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap inovasi teknologi serta kecenderungan aktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana ekspresi diri, interaksi sosial, dan keterlibatan sosial. Platform seperti TikTok, Instagram, Twitter/X, dan YouTube digunakan tidak hanya untuk konsumsi informasi, tetapi juga untuk memproduksi konten advokatif, menyebarkan narasi sosial, serta membangun jejaring solidaritas di ruang daring (Pandit et al., 2025).

Fenomena ini melahirkan apa yang dikenal sebagai gerakan sosial digital, yakni bentuk partisipasi sosial kolektif yang memanfaatkan media digital sebagai ruang utama untuk kampanye, advokasi, dan mobilisasi sosial. Berbagai isu kesejahteraan sosial, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, krisis lingkungan, dan solidaritas kemanusiaan menjadi fokus utama keterlibatan Generasi Z dalam gerakan sosial digital. Melalui penggunaan konten visual, infografis, narasi persuasif, serta kampanye berbasis tagar, Generasi Z berkontribusi dalam membentuk opini publik dan meningkatkan kesadaran sosial secara luas (Barati, 2023).

Keunikan partisipasi sosial digital Generasi Z juga ditopang oleh karakteristik teknologis platform media sosial itu sendiri. Fitur interaktif seperti duet, stitch, repost, dan algoritma viral memungkinkan pesan sosial tersebar secara cepat dan masif. Pola komunikasi yang singkat, visual, dan interaktif menjadikan partisipasi digital bersifat strategis dan terencana, bukan sekadar respons spontan terhadap isu yang sedang tren (Chu & Stryker, 2023). Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai arena produksi makna sosial, bukan hanya medium penyampaian pesan.

Dalam perspektif kesejahteraan sosial, partisipasi Generasi Z di ruang digital memiliki makna yang strategis. Kesejahteraan sosial tidak hanya berkaitan dengan layanan formal atau intervensi institusional, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat, penguatan solidaritas sosial, serta pembangunan jejaring dukungan berbasis komunitas. Aktivitas digital seperti kampanye advokatif, petisi daring, edukasi publik, dan mobilisasi solidaritas mencerminkan bentuk partisipasi sosial yang berpotensi memperluas ruang advokasi serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merespons persoalan sosial secara mandiri dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, partisipasi sosial digital juga menghadapi berbagai tantangan. Arus informasi yang cepat, maraknya hoaks, polarisasi opini, serta bias algoritmik berpotensi memengaruhi kualitas partisipasi dan pemaknaan terhadap isu sosial. Selain itu, faktor sosial-budaya seperti literasi digital, akses teknologi, dan norma sosial turut menentukan bentuk serta efektivitas keterlibatan Generasi Z di ruang digital (Natalia, Sasmita, & Ahmad, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi digital tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial dan nilai yang melatarbelakanginya.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai gerakan sosial digital cenderung menitikberatkan pada aspek tren aktivisme, pola keterlibatan, atau dampak politis dari partisipasi digital. Namun, kajian yang secara khusus menggali motivasi intrinsik dan makna subjektif partisipasi sosial digital Generasi Z dalam kaitannya dengan nilai, identitas, dan solidaritas sosial masih relatif terbatas (Turahmi, Azizah, & Mutia, 2025). Padahal, pemahaman

terhadap dimensi motivasional dan makna partisipasi penting untuk menilai sejauh mana keterlibatan digital berkontribusi pada penguatan kesejahteraan sosial.

Partisipasi sosial digital Generasi Z juga berkaitan erat dengan perubahan cara generasi muda memaknai kepedulian sosial dan praktik kesejahteraan sosial di era digital. Media sosial berfungsi sebagai ruang yang mempertemukan kepedulian moral, ekspresi identitas, dan aksi kolektif berbasis komunitas, sehingga memungkinkan generasi muda terlibat secara aktif dalam isu keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu memperkuat praktik kesejahteraan sosial berbasis komunitas melalui perluasan jejaring, solidaritas sosial, dan mobilisasi partisipasi daring (Nurhaliza & Kurniawan, 2022), sekaligus mendorong berkembangnya aktivisme digital generasi muda yang berorientasi pada nilai keadilan sosial (Pratama & Lestari, 2022). Selain itu, interaksi sosial di media sosial berkontribusi pada penguatan solidaritas sosial Generasi Z (Rahman & Putri, 2021) serta mendorong perubahan orientasi kepedulian dari ranah personal menuju kepedulian sosial yang lebih luas dan kolektif (Sari & Hidayat, 2023).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi dan makna partisipasi sosial Generasi Z dalam gerakan sosial digital dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis konten. Fokus penelitian diarahkan pada dua pertanyaan utama, yaitu: (1) apa motivasi Generasi Z dalam berpartisipasi dalam gerakan sosial digital; dan (2) bagaimana makna partisipasi sosial digital bagi Generasi Z sebagaimana tercermin dalam konten yang mereka hasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris bagi kajian kesejahteraan sosial, khususnya dalam memahami dinamika partisipasi sosial generasi muda serta potensi ruang digital sebagai sarana pemberdayaan dan penguatan solidaritas sosial di era modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research) dan analisis konten digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna, pesan, simbol, serta pola partisipasi sosial Generasi Z yang direpresentasikan melalui media sosial. Metode analisis konten digunakan untuk menafsirkan pesan-pesan sosial yang muncul dalam konten digital, sedangkan kajian pustaka berfungsi sebagai landasan konseptual sekaligus pembanding temuan penelitian dengan hasil-hasil studi sebelumnya (Creswell, 2018; Krippendorff, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis. Pertama, data literatur akademik berupa artikel jurnal dan laporan penelitian yang relevan dengan tema gerakan sosial digital, partisipasi sosial generasi muda, aktivisme daring, dan kesejahteraan sosial. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir (2021–2025) untuk menjamin kebaruan dan relevansi kajian. Kedua, data digital yang diperoleh dari platform TikTok, Instagram, Twitter/X, dan YouTube, berupa unggahan video, caption, komentar, infografis, serta bentuk interaksi publik yang membahas isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan solidaritas kemanusiaan. Pemilihan data dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian tema dan representasi partisipasi sosial Generasi Z.

Sebagai bagian dari kajian pustaka, penelitian ini menyusun literatur utama yang menjadi rujukan analisis sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Artikel Bahan Kajian Penelitian

No.	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Penerbit
1.	Barat, M.	Digital Activism and Youth Moral Agency in Contemporary Social Movements	2023	Journal of Youth Studies and Social Change

2.	Rahmn, A., & Putri, S.	Peran Media Sosial dalam Penguatan Solidaritas Sosial Generasi Z	2021	Jurnal Pengembangan Masyarakat
3.	Pratama, Y., & Lestari, D.	Aktivisme Digital Generasi Muda dalam Isu Keadilan Sosial	2022	Jurnal Komunikasi Sosial
4.	Sari, M., & Hidayat, R.	Partisipasi Sosial Daring dan Perubahan Orientasi Kepedulian Generasi Muda	2023	Jurnal Penelitian Sosial
5.	Turahmi, N., Azizah, L. & Mutia, R.	Pembentukan Identitas Generasi melalui Partisipasi Digital di Media Sosial	2024	Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
6.	Wilayah, T., & Ananda, F.	Aktivisme Berbasis Tagar dan Dinamika Gerakan Sosial Digital	2024	Jurnal Media dan Budaya
7.	Natalia, D., Sasmita, R., & Ahmad, F.	Digital Solidarity and Youth Participation in Online Public Spaces	2025	Jurnal Sosiologi Reflektif
8.	Zakaria, R., & Suara, M.	Media Sosial sebagai Ruang Publik Digital dalam Diskursus Kesejahteraan Sosial	2025	Jurnal Kesejahteraan Sosial Indonesia
9.	Nurhaliza, P., & Kurniawan, B.	Media Digital dan Praktik Kesejahteraan Sosial Berbasis Komunitas	2022	Jurnal Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial
10.	Pandit A., Sharma, R., & Lee, K.	Community-Based Digital Activism and Collective Action in Social Media Environments	2025	Social Movement Studies
11.	Chu, H., & Stryker, J.	Community and solidarity in online networks: The rise of digital communitarianism	2023	Sociology of Media Journal
12.	McCafferty, D., & Heeks, R.	From digital discourse to social change: Youth participation in online campaigns	2024	Youth & Society
13.	Rho, S., Park, Y., & Kim, H.	Youth expression and civic engagement in digital spaces	2024	Journal of Youth Studies,
14	Safitri, D.	Aktivisme moral di era digital: Partisipasi sosial Generasi Z di media sosial	2025	Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar

15.	Wibowo, A., & Agustina, S.	Hashtag activism dan pembentukan identitas sosial kolektif	2023	Jurnal Studi Sosial Digital

Pengumpulan data dilakukan melalui document analysis terhadap literatur akademik dan content curation terhadap konten digital. Proses kurasi konten dilakukan dengan menelusuri kata kunci seperti "digital activism", "Generasi Z", "gerakan sosial digital", "kampanye daring", dan "solidaritas online". Konten yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isu, karakter pesan, dan intensitas interaksi publik.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu reduksi data dengan menyaring literatur dan konten sesuai fokus penelitian; kategorisasi data ke dalam tema motivasi dan makna partisipasi sosial; interpretasi untuk memahami nilai moral, pembentukan identitas sosial, dan orientasi kolektif Generasi Z; serta triangulasi dengan membandingkan temuan konten digital dan literatur akademik guna meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan (Bowen, 2009).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, pencatatan proses analisis (audit trail), serta peninjauan ulang data untuk memastikan stabilitas tema. Penelitian ini dilaksanakan secara daring pada Desember 2025 dengan fokus pada representasi partisipasi sosial Generasi Z dalam gerakan sosial digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan dua rumusan masalah, yaitu (1) motivasi Generasi Z dalam berpartisipasi pada gerakan sosial digital dan (2) makna partisipasi sosial digital bagi Generasi Z. Temuan diperoleh melalui sintesis literatur ilmiah yang relevan serta analisis konten media sosial publik pada platform TikTok, Instagram, Twitter/X, dan YouTube.

1) Motivasi Generasi Z dalam Partisipasi Sosial Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi sosial digital Generasi Z tidak muncul secara acak, melainkan dipengaruhi oleh beberapa motivasi utama yang saling berkaitan.

a. Motivasi moral

Motivasi moral merupakan dorongan paling dominan dalam partisipasi sosial digital Generasi Z, ditandai oleh frekuensi tinggi konten yang mengangkat isu ketidakadilan sosial, krisis lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, serta persoalan kemanusiaan lainnya yang memperlihatkan narasi empati, kepedulian, dan ajakan aksi. Dalam analisis konten TikTok dan Instagram, pengguna muda secara konsisten menyuarakan kritik terhadap ketimpangan sosial dan isu global dengan cara kreatif, termasuk video naratif, tagging akun publik figur atau organisasi, serta penggunaan hashtag kampanye seperti #ClimateAction, #SocialJustice, dan #HumanRights. Pola ini mencerminkan cara Generasi Z merespons isu sosial secara aktif di ruang digital. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan empati dan keterlibatan sosial yang proaktif, di mana narasi moral menjadi pondasi utama dalam partisipasi digital mereka. Literatur juga menegaskan bahwa media sosial memfasilitasi bentuk aktivisme moral ini dengan menyediakan ruang diskusi, edukasi, dan mobilisasi sosial, sehingga Generasi Z tidak hanya bereaksi terhadap isu tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran publik melalui konten yang edukatif dan persuasif (Safitri, 2025; Barati, 2023).

b. Motivasi identitas

Motivasi identitas tercermin ketika Generasi Z menggunakan media sosial sebagai arena representasi diri dan posisi sosial, di mana partisipasi menjadi cara untuk menampilkan jati diri

yang kritis, peduli, dan progresif. Analisis konten menunjukkan bahwa pengguna sering menyisipkan narasi personal dalam video atau unggahan mereka, mencampurkan pengalaman hidup, keyakinan nilai, dan simbol visual yang khas, misalnya template narasi "storytime" di TikTok atau foto berslogan di Instagram Story, untuk mempertegas identitas sosial mereka. Literatur menyebutkan bahwa media sosial adalah ruang konstruksi identitas sosial, di mana individu saling memengaruhi dan merefleksikan citra diri melalui interaksi online, memperkuat pola pembentukan identitas generasional melalui aktivitas digital (Turahmi, Azizah, & Mutia, 2024; Ferreira et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak semata-mata untuk isu yang diperjuangkan, tetapi juga berfungsi sebagai cerminan dan pernyataan identitas diri dalam komunitas digital.

c. Motivasi sosial–komunitarian

Motivasi sosial–komunitarian tampak dalam pola partisipasi kolektif Generasi Z yang kuat, di mana kampanye berbasis tagar, kolaborasi konten, dan interaksi antarpengguna menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas virtual. Observasi menunjukkan pengguna saling mendukung melalui fitur repost, duet/rekaman ulang, atau komentar dukungan yang memperkuat pesan sosial dan memperluas jangkauan konten. Literatur sosiologis menyatakan bahwa komunitarianisme digital memainkan peran penting dalam membentuk modal sosial digital, di mana jaringan hubungan dan solidaritas online menjadi basis bagi aksi sosial bersama yang berkesinambungan (Chu & Stryker, 2023; Pandit et al., 2025). Pola ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya saluran komunikasi personal, tetapi ruang sosial dinamis yang memperkuat hubungan antarpengguna yang memiliki nilai dan kepedulian serupa, sehingga partisipasi sosial digital Generasi Z bersifat kolektif dan saling memperkuat antaranggota komunitas.

2) Makna Partisipasi Sosial Digital bagi Generasi Z

Selain motivasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi sosial digital memiliki makna tertentu bagi Generasi Z yang tercermin dalam cara mereka memaknai keterlibatan sosial di ruang digital.

a. Partisipasi sebagai bentuk pemberdayaan diri

Partisipasi sosial digital dimaknai sebagai bentuk pemberdayaan diri di mana media sosial memberi ruang bagi Generasi Z untuk menyampaikan pendapat, berbagi informasi, serta terlibat dalam diskursus sosial tanpa hambatan struktural yang biasanya ditemui dalam partisipasi konvensional. Analisis konten publik menunjukkan banyak unggahan video dan micro-blog yang memuat opini pribadi tentang fenomena sosial yang kemudian dikomentari, disebarkan, dan dibahas oleh komunitas yang lebih luas, menegaskan makna partisipasi sebagai medium peningkatan kapasitas individu dalam menyuarakan suara mereka. Literatur yang mengeksplorasi peran media sosial dalam partisipasi generasi muda menunjukkan bahwa ruang digital sering kali menjadi medium di mana generasi muda merasa memiliki kekuatan suara yang setara dalam diskursus publik, memberi mereka pengalaman langsung tentang keterlibatan sosial yang sebelumnya sulit diakses tanpa struktur formal (Rho, Park, & Kim, 2024; observasi penggunaan tagar edukasi sosial di TikTok #YouthVoice).

b. Partisipasi sebagai penguatan identitas sosial kolektif

Partisipasi Generasi Z di ruang digital juga dimaknai sebagai upaya memperkuat identitas sosial kolektif yang terbentuk melalui keterlibatan bersama dalam kampanye dan gerakan sosial digital. Pola ini tampak ketika berbagai unggahan yang mengusung tagar yang sama—misalnya kampanye advokasi lingkungan atau kritik kebijakan sosial—memperlihatkan rasa memiliki terhadap komunitas yang memiliki tujuan dan nilai bersama. Narasi solidaritas dan dukungan antarpengguna memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif yang lebih luas di ruang digital. Literatur yang mengeksplorasi hubungan antara diskursus online dan identitas sosial menegaskan bahwa keterlibatan dalam kampanye berbasis hashtag dapat memperkuat

kesadaran bersama dan mendukung keberlanjutan partisipasi dalam gerakan yang lebih luas (Wibowo & Agustina, 2023; studi Instagram activism). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi digital tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga membangun kesadaran sosial kolektif yang berkelanjutan di antara Generasi Z.

c. Partisipasi sebagai kontribusi terhadap perubahan sosial

Partisipasi sosial digital dipahami oleh Generasi Z sebagai bagian dari proses perubahan sosial yang lebih luas, di mana aktivitas digital seperti penyebaran informasi, edukasi publik, dan tekanan moral di ruang digital dipandang sebagai langkah penting untuk mempengaruhi opini sosial dan mendorong respons kolektif. Analisis konten dan tren viral menunjukkan penggunaan tagar kampanye untuk mengadvokasi perubahan, serta respons komunitas yang sering kali mendorong diskusi lebih jauh atau memicu acara offline seperti pertemuan komunitas atau aksi solidaritas. Literatur yang mengevaluasi aktivisme digital generasi muda menunjukkan bahwa keterlibatan melalui platform media sosial memiliki potensi untuk menciptakan tindakan kolektif yang bermakna dan berdampak, meskipun tidak selalu berujung pada aksi fisik langsung, serta bahwa digital activism sering menjadi tahap awal dalam proses perubahan sosial bertahap dan transformasional (McCafferty & Heeks, 2024; Zakaria & Suara, 2025). Pola ini menunjukkan bahwa partisipasi sosial digital Generasi Z bukan tindakan sepihak atau simbolik semata, tetapi dipahami sebagai kontribusi strategis terhadap perkembangan sosial-politik yang lebih luas.

3.2 PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan menafsirkan dan menganalisis temuan penelitian mengenai motivasi dan makna partisipasi sosial digital Generasi Z. Temuan yang diperoleh melalui sintesis literatur ilmiah dan analisis konten media sosial publik dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkannya pada kerangka konseptual partisipasi sosial digital serta hasil penelitian terdahulu, sehingga memberikan pemahaman mendalam mengenai pola keterlibatan Generasi Z dalam gerakan sosial di ruang digital.

1. Analisis Motivasi Generasi Z dalam Partisipasi Sosial Digital

Hasil peelitian menunjukkan motivasi partisipasi sosial digital Generasi Z bersifat kompleks dan saling berkaitan. Motivasi moral, identitas, dan sosial–komunitarian membentuk satu kesatuan yang mendorong keterlibatan aktif dalam isu-isu sosial di media digital. Motivasi moral tampak dominan, terlihat dari banyaknya konten yang mengangkat isu ketidakadilan sosial, krisis lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, dan persoalan kemanusiaan. Konten-konten ini disertai narasi empati, kepedulian, dan ajakan untuk meningkatkan kesadaran publik. Fenomena nyata terlihat pada kampanye digital dengan hashtag seperti #StopChildHunger, #ClimateAction, dan #SocialJustice yang tersebar di TikTok dan Instagram, di mana pengguna muda membuat video kreatif, tagging akun publik figur atau organisasi, dan menyebarkan informasi edukatif untuk memobilisasi perhatian publik. Temuan ini sejalan dengan (Safitri 2025), yang menyatakan media sosial menjadi ruang bagi Generasi Z untuk mengekspresikan kepedulian sosial dan membentuk kesadaran terhadap isu publik secara proaktif. (Zakaria & Suara 2025) menekankan bahwa platform seperti TikTok dan Instagram memungkinkan mobilisasi sosial yang cepat dan inklusif, sehingga partisipasi moral digital dapat menjadi bentuk aktivisme nyata meskipun tidak selalu diwujudkan dalam aksi langsung di dunia nyata.

Selain itu, keterlibatan Generasi Z terkait motivasi identitas. Media sosial digunakan sebagai sarana menampilkan jati diri, nilai, dan posisi sosial. Partisipasi digital menjadi bagian dari representasi diri sebagai generasi kritis, peduli, dan progresif. (Sari et al. 2025) menunjukkan bahwa Instagram dan TikTok digunakan untuk memperkuat identitas sosial digital dan membangun citra diri yang konsisten dengan nilai kolektif komunitas mereka. Keterlibatan Generasi Z tidak hanya berorientasi pada isu sosial yang diperjuangkan, tetapi juga pada makna simbolik yang melekat pada identitas generasional mereka, misalnya melalui penggunaan

template "storytime" atau unggahan berslogan yang menegaskan kepedulian mereka terhadap isu sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, motivasi sosial–komunitarian menegaskan pentingnya dimensi kolektif dalam partisipasi sosial digital. Keterlibatan dalam kampanye berbasis tagar, kolaborasi konten, dan interaksi antarpengguna menunjukkan media sosial berfungsi sebagai ruang pembentukan solidaritas, relasi sosial, dan modal sosial digital. (Rahmaddani & Fahmi 2025) menekankan bahwa komunitarianisme digital memperkuat hubungan sosial generasi muda melalui interaksi online yang konsisten, memperkuat keterikatan dengan kelompok yang memiliki nilai dan kepedulian yang sama. Interaksi digital seperti komentar, repost, atau kolaborasi konten mendukung keberlanjutan partisipasi sosial dan menunjukkan bahwa keterlibatan Generasi Z bersifat kolektif, bukan sekadar individual.

2. Analisis Makna Partisipasi Sosial Digital bagi Generasi Z

Makna partisipasi sosial digital bagi Generasi Z mencerminkan bagaimana mereka memahami peran dalam masyarakat melalui ruang digital. Partisipasi dimaknai sebagai sarana pemberdayaan diri, di mana media sosial memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, membagikan informasi, dan terlibat dalam diskursus publik tanpa hambatan struktural formal. Natalia et al. (2025) menunjukkan media sosial memperkuat kapasitas individu dalam menyampaikan opini dan berpartisipasi dalam isu sosial, misalnya melalui micro-blog dan video edukatif yang memicu diskusi komunitas tentang isu kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Partisipasi juga dimaknai sebagai penguatan identitas sosial kolektif. Keterlibatan dalam kampanye dan gerakan sosial digital membangun rasa memiliki terhadap isu sosial tertentu dan memperkuat solidaritas generasional. (Wibowo & Agustina 2023) menekankan tagar kolektif dan narasi solidaritas memperkuat identitas sosial kolektif online, sehingga keterlibatan digital berdampak pada kesadaran bersama dan keberlanjutan partisipasi sosial. Contoh nyata terlihat dari kampanye hashtag #EducationForAll dan #MentalHealthAwareness, yang menguatkan identitas komunitas digital yang peduli terhadap kesejahteraan sosial.

Makna partisipasi sosial digital dipandang sebagai kontribusi terhadap perubahan sosial. Aktivitas digital, seperti penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran publik, diyakini dapat memengaruhi opini sosial dan mendorong respons kolektif, meskipun tidak selalu diwujudkan dalam aksi luring. (McCafferty & Heeks 2024) menunjukkan partisipasi digital merupakan langkah awal dalam proses perubahan sosial yang bertahap dan kolektif. (Zakaria & Suara 2025) menekankan keterlibatan melalui platform digital dapat mendorong advokasi dan mobilisasi sosial secara efektif, sehingga aktivitas digital Generasi Z memiliki makna strategis dalam memengaruhi kondisi sosial yang lebih luas.

3. Implikasi Partisipasi Sosial Digital terhadap Kesejahteraan Sosial

Partisipasi sosial digital Generasi Z memiliki relevansi signifikan dalam memperkuat kesadaran sosial, solidaritas, dan partisipasi masyarakat dalam isu kesejahteraan sosial. Media sosial berfungsi sebagai ruang alternatif untuk advokasi, edukasi publik, dan penguatan kepedulian sosial. Aktivitas digital yang dilakukan Generasi Z mencerminkan adaptasi partisipasi sosial terhadap perkembangan teknologi digital, dengan orientasi moral, identitas sosial, dan kolektivitas yang berpotensi memperkuat kesejahteraan sosial secara berkelanjutan (Safitri, 2025; Sari et al., 2025; Rahmaddani & Fahmi, 2025).

Keterlibatan digital tidak hanya memberi ruang bagi penguatan kapasitas individu dan identitas kolektif, tetapi juga memiliki potensi nyata dalam mendukung perubahan sosial dan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas partisipatif ini dapat dijadikan model untuk program pemberdayaan sosial generasi muda di era digital, di mana media sosial menjadi instrumen strategis untuk mobilisasi sosial, penguatan solidaritas, dan advokasi isu kesejahteraan. Misalnya, kampanye online terkait gizi anak (#StopChildHunger), pendidikan (#EducationForAll), dan kesehatan mental (#MentalHealthAwareness) memperlihatkan

bagaimana media sosial dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan sosial secara nyata dan berkelanjutan (Natalia et al., 2025; McCafferty & Heeks, 2024).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi sosial Generasi Z dalam gerakan sosial digital merupakan bentuk keterlibatan sosial yang bermakna dan reflektif, yang didorong oleh kombinasi motivasi moral, motivasi identitas, dan motivasi sosial–komunitarian. Media sosial dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan diri, pembentukan identitas sosial kolektif, serta penguatan solidaritas generasional dalam merespons isu-isu kesejahteraan sosial. Partisipasi digital dimaknai oleh Generasi Z sebagai kontribusi nyata terhadap perubahan sosial melalui peningkatan kesadaran publik, penguatan nilai solidaritas, dan mobilisasi aksi sosial, baik di ruang digital maupun di luar ruang digital. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam mendukung praktik kesejahteraan sosial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan budaya digital.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar praktisi dan lembaga kesejahteraan sosial memanfaatkan media sosial secara lebih strategis sebagai ruang edukasi, advokasi, dan penguatan partisipasi generasi muda dalam isu-isu sosial. Pengembangan program kesejahteraan sosial berbasis digital perlu memperhatikan dinamika identitas, nilai moral, serta pola komunitas virtual yang menjadi karakteristik Generasi Z. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti etnografi digital atau studi longitudinal, guna menggali dampak jangka panjang partisipasi sosial digital terhadap perubahan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kajian lanjutan dapat memperluas konteks penelitian pada kelompok generasi atau platform digital yang berbeda untuk memperkaya pemahaman mengenai transformasi partisipasi sosial di era digital.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Kesejahteraan Sosial, atas dukungan akademik, fasilitas, serta akses terhadap sumber daya ilmiah yang menunjang pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Mitigasi Bencana Kesejahteraan Sosial, Muh. Syahrur, S.Sos., M.Si., atas bimbingan, arahan, dan masukan akademik yang diberikan selama proses pembelajaran dan penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada para peneliti dan penulis karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, serta kepada teman-teman yang telah membersamai dan bekerja sama dalam proses diskusi, pertukaran gagasan, dan dukungan selama penelitian berlangsung. Seluruh dukungan tersebut berkontribusi penting terhadap terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Barati, M. (2023). Digital activism and youth moral agency in contemporary social movements. *Journal of Youth Studies and Social Change*, 8(2), 145–160.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.

Chu, H., & Stryker, J. (2023). Community and solidarity in online networks: The rise of digital communitarianism. *Sociology of Media Journal*, 9(2), 98–116.

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
McCafferty, D., & Heeks, R. (2024). From digital discourse to social change: Youth participation in online campaigns. *Youth & Society*, 56(1), 85–104.
Natalia, D., Sasmita, R., & Ahmad, F. (2025). Digital solidarity and youth participation in online public spaces. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 19(1), 1–15.
Nurhaliza, P., & Kurniawan, B. (2022). Media digital dan praktik kesejahteraan sosial berbasis komunitas. *Jurnal Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, 7(2), 89–102.
Pandit, A., Sharma, R., & Lee, K. (2025). Community-based digital activism and collective action in social media environments. *Social Movement Studies*, 24(3), 389–405.
Pratama, Y., & Lestari, D. (2022). Aktivisme digital generasi muda dalam isu keadilan sosial. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 6(1), 55–68.
Rahman, A., & Putri, S. (2021). Peran media sosial dalam penguatan solidaritas sosial Generasi Z. *Jurnal Pengembangan Masyarakat,* 5(1), 33–45.
Rho, S., Park, Y., & Kim, H. (2024). Youth expression and civic engagement in digital spaces. *Journal of Youth Studies*, 27(3), 300–317.
Safitri, D. (2025). Aktivisme moral di era digital: Partisipasi sosial Generasi Z di media sosial. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
Sari, M., & Hidayat, R. (2023). Partisipasi sosial daring dan perubahan orientasi kepedulian generasi muda. *Jurnal Penelitian Sosial*, 11(2), 101–115.
Turahmi, N., Azizah, L., & Mutia, R. (2024). Pembentukan identitas generasi melalui partisipasi digital di media sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora,* 13(2), 210–224.
Wibowo, A., & Agustina, S. (2023). Hashtag activism dan pembentukan identitas sosial kolektif. *Jurnal Studi Sosial Digital*, 4(4), 142–159.
Zakaria, R., & Suara, M. (2025). Media sosial sebagai ruang publik digital dalam diskursus kesejahteraan sosial. *Jurnal Kesejahteraan Sosial Indonesia,* 10(1), 25–40.